BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945 adalah memajukan kesejahteraan umum dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Amanat konstitusional ini kemudian dijabarkan secara operasional melalui Pasal 33 UUD 1945 yang menjadi konsep dasar ekonomi nasional, yang menekankan pada asas kekeluargaan, demokrasi ekonomi, serta penguasaan sumber daya alam untuk kemakmuran rakyat. Implementasi dari pasal tersebut diwujudkan melalui tiga pilar pelaku ekonomi nasional, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi sebagai entitas ekonomi berbasis keanggotaan yang menjadi perwujudan nyata dari asas kekeluargaan.

Sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1), koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Keberadaan koperasi tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan semata, melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas. Dengan menjunjung tinggi kepentingan bersama, koperasi diharapkan mampu memperkuat perekonomian masyarakat serta berperan strategis dalam mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar merupakan koperasi yang beralamat di Komplek The Suites Metro Apartement Ruko Parahyangan Jl. Soekarno-Hatta

No. 689B, Kota Bandung 40286 Provinsi Jawa Barat. Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar merupakan koperasi konsumen yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan dan simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang didirikan sebagai sarana bagi karyawan dan pensiunan Bank BJB. Pendirian koperasi ini berdasarkan surat keputusan yang ditetapkan oleh Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung, dengan nomor Badan Hukum 7887/BH/DK-1/1/1983 pada Tanggal 21 September 1983. Keanggotaan koperasi ini mencakup karyawan aktif bank BJB, pensiunan Bank BJB, serta karyawan dari perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan bank BJB. Berdasarkan data Laporan Rapat Anggota Tahunan periode 2025 saat ini koperasi memiliki 2.685 anggota dengan struktur organisasi terdiri atas 3 orang pengurus, 3 orang pengawas, serta 23 orang karyawan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan bagi manajerial koperasi. Sedangkan, Koperasi di Indonesia masih banyak mengalami krisis kinerja keuangan yang serius sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara optimal. Kondisi ini mengakibatkan manfaat ekonomi yang diterima anggota menjadi terhambat. Akibatnya tujuan untuk mewujudkan kemakmuran rakyat melalui sistem ekonomi yang berasaskan kekeluargaan yang tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945 menjadi sulit tercapai karena koperasi sebagai salah satu sokoguru perekonomian belum bekerja secara maksimal.

Kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang berfluktuasi cenderung meningkat namun

peningkatan tersebut masih perlu dikaji apakah peningkatan itu mencerminkan penciptaan nilai ekonomi yang sesungguhnya atau tidak. Untuk memberikan gambaran terkait perkembangan kondisi finansial koperasi sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan koperasi dari tahun 2021-2025, berikut disajikan data perkembangan keuangan koperasi.

Tabel 1. 1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Dan *Return On Asset* Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar Periode 2021-2025

Keterangan	2021	2022	2023	2024	2025
Aktiva (Rp)	69,473,676,092	70,417,901,406	82,385,538,492	85,780,027,098	83,732,901,151
Pertumbuhan		1.36%	17.00%	4.12%	- 2.39%
SHU (Rp)	1,368,406,470	1,439,782,601	1,832,066,429	1,934,285,571	2, 049, 835, 088
Pertumbuhan		5.22%	27.25%	5.58%	5,97%
RETURN ON ASSET (ROA)	1.97%	2.04%	2.22%	2.25%	2.45%

Sumber: Laporan RAT Tahun Buku 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar selama periode 2021-2025 secara kuantitatif menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2022 total aktiva meningkat sebesar 1,36% sedangkan SHU meningkat sebesar 5,22%. Pertumbuhan aktiva kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023 sebesar 17,00% yang diikuti dengan peningkatan SHU sebesar 27,25%. Namun, pada tahun 2024 pertumbuhan aktiva mengalami peningkatan kembali menjadi 4,12% dan pertumbuhan SHU sebesar 5,58%. Kondisi ini berbeda terjadi pada tahun 2025, ketika total aktiva mengalami penurunan sebesar 2,39% sedangkan SHU tetap meningkat sebesar 5,97%.

Perbedaan arah pertumbuhan tersebut memperlihatkan bahwa perubahan total aktiva tidak selalu diikuti oleh perubahan SHU dalam arah dan proporsi yang

sama. Kondisi ini terlihat terutama pada tahun 2025, ketika penurunan aktiva justru diikuti oleh peningkatan SHU. Sementara itu, *Return On Asset (ROA)* Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar mengalami peningkatan secara bertahap dari 1,97% pada tahun 2021 menjadi 2,45% pada tahun 2025. Meskipun menunjukkan tren peningkatan, tingkat *Return On Asset (ROA)* tersebut masih berada di bawah standar optimal sebesar 7% berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang dimiliki masih belum optimal.

Hal-hal ini menimbulkan pertanyaan apakah peningkatan SHU yang dicapai benar-benar mencerminkan kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, ataukah peningkatan tersebut hanya laba akuntansi yang belum memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*) yang harus ditanggung. *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja berbasis laba akuntansi tidak memberikan informasi apakah laba yang dihasilkan sudah mampu menutupi seluruh biaya modal yang digunakan atau belum. Sebagai ukuran berbasis laba akuntansi *Return On Asset (ROA)* belum mampu menjawab pertanyaan tersebut karena belum memasukkan unsur biaya modal.

Meskipun secara kuantitatif SHU dan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan tren positif, terdapat indikator fundamental lain yang justru mengkhawatirkan. Berdasarkan Tabel 1.1 pertumbuhan aset koperasi pada tahun 2025 tercatat negatif sebesar 2,12%, menandakan adanya penyusutan kapasitas ekonomi koperasi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan tidak cukup hanya berhenti pada laba

akuntansi, melainkan harus menggunakan pendekatan yang memperhitungkan seluruh biaya modal, yaitu *Economic Value Added* (EVA) untuk melihat apakah koperasi benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemiliknya di tengah menyusutnya aset.

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang hanya menghitung laba akuntansi dibagi dengan total asset, tanpa memperhitungkan biaya modal (*cost of capital*) yang harus ditanggung koperasi atas penggunaan dana dari berbagai sumber pendanaan. Perlu diketahui bahwa setiap sumber dana yang digunakan koperasi baik modal sendiri maupun modal pinjaman memiliki biaya yang harus dibayar. Hal ini menjadi keadaan yang perlu diperhatikan ketika melihat perkembangan struktur permodalan koperasi sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan Proporsi Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Pada Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar Periode 2021-2025 (dalam miliaran rupiah)

Tahun	Modal sendiri	N/T	Modal Pinjaman	N/T	Proporsi MS	Proporsi MP
2021	41,117,305,724		28,356,370,368		59.18%	40.82%
2022	43,805,709,120	6.54%	26,612,201,286	-6.15%	62.21%	37.79%
2023	46,316,690,694	5.73%	36,077,847,798	35.57%	56.21%	43.79%
2024	47,413,682,892	2.37%	38,366,344,206	6.34%	55.27%	44.73%
2025	47,216,766,330	-0.42%	36,516,134,827	-4.82%	56.39%	43.61%

Sumber: Laporan RAT Tahun Buku 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa proporsi modal Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar pada Tahun 2021-2025 didominasi oleh modal sendiri dibandingkan dengan modal pinjaman. Namun, yang menjadi perhatian adalah adanya tren peningkatan proporsi modal pinjaman dari 40.82% pada tahun 2021 menjadi 43.61% pada tahun 2025 dengan nilai yang meningkat signifikan dari Rp. 28,4 miliar menjadi Rp. 36,5 miliar. Artinya koperasi semakin bergantung pada

sumber pendanaan eksternal yang memiliki beban biaya bunga yang harus dibayar. Setiap peningkatan modal pinjaman akan meningkatkan beban biaya modal yang harus ditanggung koperasi.

Di sisi lain, modal sendiri juga meningkat dari Rp 41,1 miliar menjadi Rp 47,2 miliar. Peningkatan modal sendiri ini terutama berasal dari simpanan wajib anggota, dana cadangan, dan SHU tahun berjalan yang tidak dibagikan. Karena anggota yang menyimpan dananya di koperasi tentu mengharapkan imbal hasil yang setimpal apabila koperasi tidak mampu memberikan imbal hasil yang memadai, maka secara ekonomi koperasi belum menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal (anggota).

Namun demikian, peningkatan SHU dan *Return On Asset (ROA)* yang dicapai masih menyisakan pertanyaan mendasar apakah peningkatan tersebut benar-benar mencerminkan penciptaan nilai tambah ekonomi, ataukah sekadar laba akuntansi yang belum memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*) yang harus ditanggung koperasi. SHU yang meningkat setiap tahun belum tentu berarti koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) bagi anggotanya, karena peningkatan SHU tersebut mungkin masih lebih kecil dibandingkan biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan SHU tersebut. Jika biaya modal yang dikeluarkan lebih besar daripada SHU yang dihasilkan, maka secara ekonomi koperasi justru tidak menciptakan nilai tambah meskipun secara akuntansi mencatat laba.

SHU merupakan ukuran kinerja berbasis laba akuntansi yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban. Sementara itu, Economic Value Added (EVA)

merupakan ukuran kinerja berbasis laba ekonomi yang secara eksplisit memperhitungkan seluruh biaya modal (*cost of capital*), baik yang berasal dari utang (*cost of debt*) maupun ekuitas (*cost of equity*) melalui perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Secara matematis, EVA diperoleh dari selisih antara SHU setelah pajak dengan *Capital Charge*, di mana *Capital Charge* diperoleh dari perkalian antara WACC dengan *Invested Capital*.

SHU setelah pajak dalam rumus EVA sangat dipengaruhi oleh besaran beban pajak yang ditanggung koperasi. Beban pajak tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya SHU, melainkan juga oleh tarif pajak efektif, besaran Penghasilan Kena Pajak (PKP) setelah dilakukan koreksi fiskal, serta pemanfaatan fasilitas perpajakan seperti pengurangan tarif sesuai Pasal 31E Undang-Undang Pajak Penghasilan. Sementara itu, *Capital Charge* dipengaruhi oleh besarnya WACC dan *Invested Capital*, yang mencerminkan biaya atas seluruh sumber dana yang digunakan koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Economic Value Added merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang dapat menilai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Penilaian kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* membuat koperasi tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga pada upaya penciptaan nilai bagi anggota melalui pengelolaan modal yang efisien. Oleh karena itu, *Economic Value Added* dapat digunakan sebagai sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi secara lebih komprehensif, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai tingkat kesejahteraan dan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi.

Dengan demikian penggunaan *Economic Value Added* dapat mengetahui apakah Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar benar-benar menciptakan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*) atau justru sebaliknya. Apabila EVA menunjukkan nilai positif, maka koperasi mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari biaya modal yang digunakan, yang berarti koperasi berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi anggotanya. Sebaliknya jika EVA bernilai negatif, maka koperasi belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi karena laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya modal.

Koperasi tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan koperasi harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya karena keberhasilan suatu koperasi tidak hanya dilihat dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh. Akan tetapi dilihat juga dari bagaimana koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Manfaat ekonomi yang dapat diberikan oleh koperasi kepada anggotanya merupakan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat yang diterima anggota pada saat anggota memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota yang didistribusikan pada akhir periode pembukuan.

Nilai *Economic Value Added* yang dihasilkan memiliki keterkaitan erat dengan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima anggota. Koperasi yang mampu menghasilkan EVA positif berarti koperasi mampu menciptakan nilai

tambah ekonomi setelah seluruh biaya modal terbayar, sehingga memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membagikan Sisa Hasil Usaha kepada anggota sebagai manfaat ekonomi tidak langsung. Sebaliknya, jika EVA negatif, maka koperasi bahkan belum mampu menutupi biaya modalnya, sehingga kemampuan koperasi untuk memberikan manfaat ekonomi tidak langsung dalam bentuk Sisa Hasil Usaha bagian anggota menjadi terbatas dan tidak optimal.

Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan *Return On Asset (ROA*) Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar selama periode 2021–2025 belum tentu menunjukkan apakah keuntungan yang dihasilkan koperasi benar-benar mampu menciptakan nilai tambah ekonomi setelah seluruh biaya modal diperhitungkan. Di sisi lain, belum diketahui secara jelas apakah perkembangan nilai tambah ekonomi yang mungkin diciptakan oleh koperasi tersebut sejalan atau searah dengan perkembangan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima oleh anggota dalam bentuk Manfaat ekonomi tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA) serta mengkaji keterkaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan perkembangan *Economic Value Added* (EVA) dengan perkembangan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar selama periode 2021–2025, guna mengetahui apakah peningkatan kinerja keuangan yang dicapai koperasi benar-benar diikuti oleh peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Menurut (Risna Ningsih, Sri Andika Putri, Elly Lestari, 2022) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA yang positif mencerminkan bahwa Koperasi Serba Usaha Brosem Kota Batu berhasil menghasilkan laba yang melebihi biaya modal sehingga kinerja keuangannya dinilai baik. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan EVA dan belum mengaitkannya dengan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi.

Penelitian oleh (Sirait, 2023) mengemukakan bahwa investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi yang diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan EVA mampu menggambarkan kinerja keuangan koperasi secara lebih komprehensif. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengaruh investasi aktiva tetap terhadap EVA, sehingga belum membahas keterkaitan antara nilai EVA dengan manfaat ekonomi anggota koperasi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dasuki et al., 2026) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa partisipasi anggota memiliki hubungan yang signifikan dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA), penelitian tersebut menunjukkan bahwa koperasi mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang positif bagi anggotanya. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa partisipasi anggota menjadi faktor penting dalam memaksimalkan penciptaan nilai ekonomi

dan manfaat ekonomi tidak langsung. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh partisipasi anggota terhadap penciptaan nilai ekonomi, bukan pada analisis kinerja keuangan menggunakan EVA sebagai fokus utama.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Sebagian besar penelitian mengenai *Economic Value Added* (EVA) masih berfokus pada pengukuran kinerja keuangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai ekonomi. Penelitian yang mengkaji keterkaitan antara hasil pengukuran kinerja keuangan menggunakan EVA dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi, khususnya koperasi konsumen, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) serta mengkaji keterkaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung pada koperasi konsumen, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengukuran kinerja koperasi yang lebih komprehensif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* Serta Keterkaitannya Dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Pada Koperasi Konsumen".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang diatas serta mengacu pada judul penelitian yang dipilih, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung anggota pada Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar.
3. Bagaimana keterkaitannya antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh anggota Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan koperasi berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) serta keterkaitannya dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA), serta membandingkan secara deskriptif perkembangan nilai tambah ekonomi yang tercipta dengan perkembangan manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yang diterima oleh anggota koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui manfaat ekonomi tidak langsung anggota pada Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar.

3. Untuk mengetahui keterkaitannya antara *Economic Value Added* (EVA) dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh anggota Koperasi Konsumen Bank Bjb Ziebar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori manajemen koperasi, khususnya mengenai pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah ekonomi melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA) serta keterkaitannya dengan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi akademik mengenai penggunaan metode EVA sebagai alat ukur kinerja keuangan koperasi, sehingga penilaian kinerja tidak hanya berorientasi pada laba akuntansi, tetapi juga pada kemampuan koperasi dalam menciptakan nilai ekonomi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi koperasi dalam menilai kinerja keuangan secara lebih menyeluruh melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Melalui pengukuran tersebut, koperasi dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi

pengelolaan sumber daya dan permodalan. Dengan demikian, koperasi diharapkan mampu memperkuat keberlangsungan usaha serta meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

IKOPIN University